

**Literasi Penanaman Nilai Nasionalisme dan Kebangsaan  
Bagi Perempuan Desa di Kabupaten Maros*****Literacy Implementing Nationalism and National Values  
for Village Women in Maros District*****Muhammad Tang Abdullah\*, Gita Susanti, Amril, Rizal Pauzi**Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin

\* Email: mtaublikunhas@gmail.com

(Diterima 09-01-2024; Disetujui 01-03-2024)

**ABSTRAK**

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena adanya fenomena makin masifnya penyebaran paham radikalisme dan intoleransi di tengah masyarakat saat ini, termasuk bagi perempuan yang sangat rentan. Salah satu cara untuk mengantisipasi paham-paham yang bertentangan dengan nilai Pancasila & Kebhinnekaan tersebut adalah melalui literasi penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan di Kabupaten Maros. Pada kegiatan literasi ini dilakukan dengan bentuk bimbingan teknis yang menampilkan beragam materi nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 di Aula Baruga A Kantor Bupati Maros. Pemateri bimtek ini juga melibatkan pihak dari Pemda Maros, Dandim 1422 Maros, Ketua Dewan Pendidikan Maros, dan dosen dari Fisip Unhas. Diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari perwakilan perempuan desa (kader literasi) Kabupaten Maros. Perempuan desa ini merupakan kader desa di desanya masing-masing dan juga sebagai perempuan penggerak literasi di desa dan kecamatan. Hasil kegiatan literasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan wawasan peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kata kunci: literasi, nilai nasionalisme, kebangsaan, perempuan

**ABSTRACT**

*This community service initiative was carried out because of the phenomenon of the increasingly massive spread of radicalism and intolerance in today's society, including for women who are very vulnerable. One way to anticipate ideas that are contrary to the values of Pancasila & Diversity is through literacy instilling the values of nationalism and nationality for women in Maros Regency. This literacy activity is carried out in the form of technical guidance which displays a variety of material on the values of nationalism and nationality. This activity was carried out on July 19, 2022, in the Baruga a Hall, the Maros Regent's Office. The speakers for this technical guidance also involved parties from the Maros Regional Government, the Dandim 1422 Maros, the Chairperson of the Maros Education Board, and lecturers from the Faculty of Social and Political Sciences Hasanuddin University. Followed by 30 participants who came from village women's representatives in Maros Regency. These village women are village cadres in their respective villages and as literacy activators in villages and sub-districts. The results of literacy activities showed a significant increase in participants' knowledge and insight into the material presented.*

*Key Word: literacy, nationalism values, nationality, women***PENDAHULUAN**

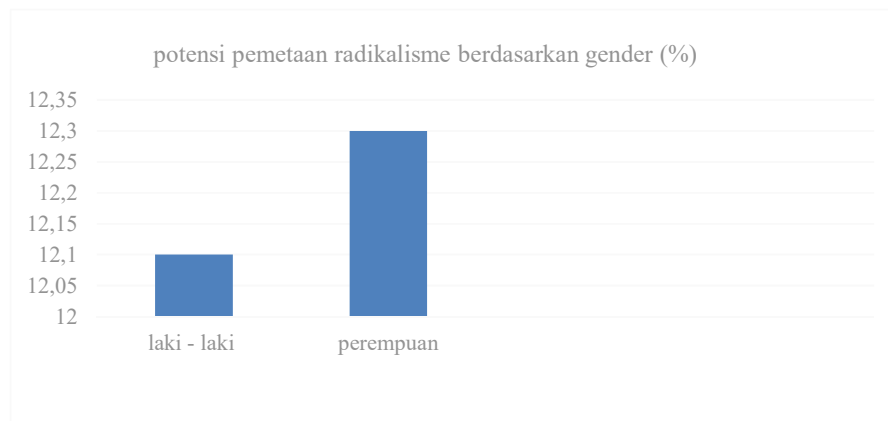
Kabupaten Maros dengan mengusung visi, misi dan program kerja yang diarahkan untuk membawa masyarakat Kabupaten Maros menuju suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera, melalui Visi Daerah: Maros Lebih Sejahtera 2021. Dalam mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan beberapa misi untuk 5 (lima) tahun ke depan (2016-2021), yaitu: Misi (1): Meningkatkan Perekonomian Daerah. Misi (2): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. Misi (3): Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Misi (4): Meningkatkan

Pembangunan Wilayah dan Kawasan. Misi (5): Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Alam, dan Misi, dan (6): Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi Informatika.

Sebagai amanah UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka dalam rangka pencapaian visi pembangunan Kabupaten Maros, salah satu perangkat daerah yakni Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memiliki kewenangan mewujudkan Misi (3) yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misi ketiga inilah yang sejalan dengan pentingnya literasi dan penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan. Hal ini tertuang pada tujuan dan sasaran dalam misi tersebut yakni meningkatkan taraf hidup penduduk, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, dengan sasaran: meningkatnya peran serta perempuan dalam pembangunan; meningkatnya stabilitas keamanan, ketertiban, kerukunan hidup, dan perlindungan masyarakat termasuk perempuan dan anak.

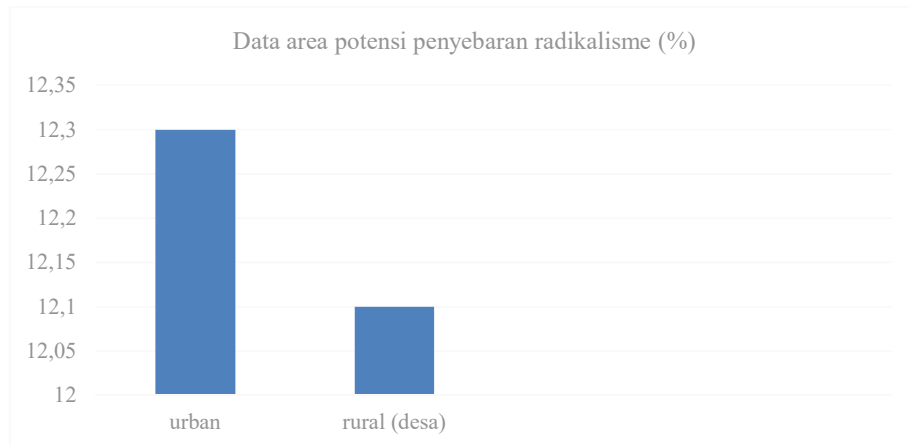
Namun demikian, terdapat fenomena yang menjadi permasalahan di tengah masyarakat yakni ancaman paham dan perilaku radikalisme dan intoleransi, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tahun 2020, menunjukkan bahwa 12,3 % perempuan berpotensi untuk terpapar radikalisme. Sementara untuk laki-laki hanya 12,1 persen. Hal ini membuat perlu adanya penguatan literasi kebangsaan yang spesifik untuk perempuan.

Sementara itu terdapat juga data yang menunjukkan potensi paham radikalisme menyebar berdasarkan wilayah (pedesaan dan perkotaan). Adapun data ini menunjukkan bahwa masyarakat rural (pedesaan) memiliki potensi terpapar radikalisme di angka 12,1%. Hanya berbeda 0,2% dibanding masyarakat kota yang selama ini masih dilakukan sosialisasi.



**Gambar 1. Potensi pemetaan radikalisme berdasarkan gender (%)**  
Sumber: BNPT (2020)

Menurut BNPT (2020) salah satu variabel yang menyebabkan paham radikalisme begitu masif menyebar karena kemajuan teknologi dimana jangkauan pengguna *android* sudah sampai ke tingkat desa, maka masyarakat pedesaan potensi untuk terpapar radikalisme cukup tinggi.



**Gambar 2. Data potensi penyebaran radikalisme menurut area**  
**Sumber: BNPT (2020)**

Kabupaten Maros sebagai daerah penyangga Kota Makassar, sangat terbuka dan dihuni oleh masyarakat yang sangat pluralis dari berbagai suku, agama, dan strata sosial. Hal ini tentu menjadi ruang terbuka pula bagi berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi di tengah masyarakat Maros. Melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dilakukan program penanaman nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan secara rutin. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator kinerja terkait hal tersebut.

Hal lain yang membuat pentingnya penanaman nasionalisme dan kebangsaan di Kabupaten Maros yakni didasarkan pada rilis Badan Kesbangpol sebagaimana dikutip Sindonews.com (27/5/2021) bahwa pasca hebohnya pengungkapan kasus dan aksi teror di Gereja Katedral Makassar, sejumlah pelaku yang diamankan berasal dari Maros. Bahkan salah seorang terduga yang turut diamankan Densus 88 karena teroris, masih berstatus ASN. Hal ini penting dilakukan pencegahan paham radikalisme dengan menanamkan nilai nasionalisme dan penguatan wawasan kebangsaan khususnya kepada masyarakat desa.

## **BAHAN DAN METODE**

Berdasarkan analisis situasi lokasi sasaran pengabdian dan permasalahan mitra yakni pemerintah daerah Kabupaten Maros, maka solusi yang ditawarkan untuk memberikan kontribusi penyelesaian adalah melalui bimbingan teknis (bimtek) dalam bentuk literasi.

Bimtek literasi ini dilakukan dengan pemberian ceramah dan diskusi. Narasumber berasal dari dosen, pemerintah daerah, dan kepolisian serta pihak Koramil setempat. Para narasumber ini memberi materi mengenai pentingnya nilai nasionalisme Pancasila, nilai kebangsaan, peran strategis perempuan dalam menghadapi potensi radikalisme, melek media sosial online secara cerdas bagi komunitas perempuan yang berasal dari desa di Kabupaten Maros.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis, maka ada beberapa aspek yang dipersiapkan terlebih dahulu sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Persiapan yang dimaksud meliputi menentukan tempat kegiatan, menyusun jadwal acara bimtek, menentukan judul materi dan pemateri, serta menentukan jumlah dan asal peserta yang dapat merepresentasikan perempuan desa di Kabupaten Maros.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang didesain dalam bentuk Bimbingan Teknis (Bimtek) Literasi Penanaman Nilai Nasionalisme dan Kebangsaan bagi Perempuan Desa Kabupaten Maros sudah dilaksanakan, pada tanggal 19 Juli 2022 di Aula Baruga A Kantor Bupati Maros. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah ditetapkan beberapa materi yang disampaikan oleh narasumber yang berasal dari anggota Tim Dosen pengabdian dan pihak pemerintah daerah Kabupaten Maros. Pada acara pembukaan dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Hj. Suhartina, yang memberi sambutan pengarahan dan sekaligus membuka kegiatan pengabdian ini.

Berikut disajikan tabel *rundown* bimtek literasi penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan desa Kabupaten Maros tahun 2022.

**Tabel 2. Rundown bimtek literasi penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan desa Kabupaten Maros tahun 2022**

No	Waktu	Kegiatan/Materi	Penanggung Jawab/Narasumber
1.	08.30-09.00	Registrasi Peserta	Tim Pelaksana
2.	09.00-09.30	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"><li>Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</li><li>Sambutan Ketua Tim dari Unhas</li><li>Sambutan dan Pengarahan Wakil Bupati Maros Hj, Suhartina Buhari, SE sekaligus membuka acara</li></ul>	Tim / MC Kegiatan
3.	09.30-10.00	Istirahat	TIM Pelaksana
4.	10.00-12,30	Kebijakan pemerintah mengenai penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan, serta potensi konflik dan radikalisme di masyarakat Maros	<ul style="list-style-type: none"><li>Dandim 1422/Maros, Letkol Inf. Budi Rahman</li><li>Bappeda Kab. Maros, (H. Sulaeman Samad, S.IP, M.Si</li></ul>
5.	12.30-13.00	Istirahat	TIM Pelaksana
6.	13.00-14.30	Peran dunia pendidikan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi masyarakat Maros	Ketua Dewan Pendidikan Kab. Maros, (Dr. Muh. Nurjaya, S.Sos., M.Si

7.	14.30-15.30	Peran strategis perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai nasionalisme dan kebangsaan	Dr. Gita Susanti, M.Si Hj. Agusnawati, S.TP., M.Hum
8.	15.30-16.00	Istirahat	TIM Pelaksana
9.	16.00-17.00	Pentingnya literasi media social online sebagai alat meningkatkan wawasan nasionalisme dan kebangsaan bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Amril Hans, SAP., MPA</li> <li>• Rizal Pauzi, S.Sos., M.Si</li> </ul>
10.	17.00-Selesai	RTL dan Penutupan	TIM

Indikator keberhasilan bimtek literasi ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta bimtek terhadap materi-materi yang disajikan. Teknik yang digunakan untuk mengukur indikator tersebut yakni evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah (*final-test*) materi diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner (pertanyaan dan jawaban pilihan) mengenai tingkat pemahaman peserta yakni tidak mengetahui, cukup mengetahui, dan mengetahui isi materi yang disajikan. Hasil dari kuesioner ini kemudian di olah dalam tabulasi frekuensi jawaban peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau dan dihuni oleh berbagai ras, kelompok etnis, bahasa dan budaya yang beraneka ragam. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Ketentuan ini sudah disusun dalam pasal 18 UUD 1945 ayat (1) yang menyatakan bahwa NKRI terbagi atas daerah-daerah provinsi, dan daerah provinsi itu terbagi atas kota dan kabupaten yang masing-masing kota, kabupaten dan provinsi tersebut memiliki pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

Kabupaten Maros sebagai bagian dari NKRI merupakan daerah kabupaten yang berada di Bagian Barat Sulawesi Selatan. Dimana berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar di sebelah Barat. Adapun luas wilayah Kabupaten Maros yakni 1.619,12 Km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahannya terdiri 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan.

Adapun jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan data BPS tahun 2020 yakni 391.774 orang yang terdiri atas 196.499 laki-laki dan 195.275 perempuan. Data penduduk dengan usia milenial cukup tinggi. Dimana generasi milenial yang lahir periode 1981-1996 berjumlah 35.887 yang berusia 25-29 tahun, 34.204 orang berumur 30-34 tahun dan 29.166 orang berusia 35 sampai 39 tahun. Jadi jumlah generasi milenial Kabupaten Maros yakni 99.166 orang atau sekitar 25,3 persen dari jumlah penduduk.

Nasionalisme merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran suatu anggota masyarakat yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa secara bersama-sama (Nurhakim, 2019). Berbicara nasionalisme berarti berbicara tentang rasa bangga menjadi suatu kesatuan dari keberagaman berbagai suku, kepercayaan, adat istiadat, dan perilaku sosial lainnya yang menjadi satu kesatuan dalam bingkai “Bhineka Tunggal Ika” berada dalam satu bingkai Negara kesatuan yang disebut Indonesia. Perlu disadari bahwa nasionalisme adalah mesin besar yang menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan kita, dan merupakan sumber inspirasi besar dari kemerdekaan bangsa Indonesia. Menurut (Siswoyo, 2013) nasionalis sejati adalah nasionalis yang nasionalismenya bukan nasionalisme tiruan dari nasionalisme bangsa lain, akan tetapi timbul dari rasa cinta akan manusia dan kemanusiaan.



**Gambar 3. Foto-foto kegiatan bimtek literasi nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan Kabupaten Maros 2022**

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satu di antaranya adalah bimbingan teknis (bimtek) literasi penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kesadaran peserta terhadap pentingnya nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan sebagai penangkal dari pengaruh paham radikalisme dan intoleransi. Pelaksanaan bimtek literasi ini dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa materi meliputi: (1) Kebijakan pemerintah mengenai penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan, serta potensi konflik dan radikalisme di masyarakat Maros; (2) Peran dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan masyarakat Maros; (3) Peran strategis perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan; dan (4) Pentingnya literasi media social online sebagai alat meningkatkan wawasan nasionalisme dan kebangsaan.

**Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Materi Bimtek Literasi melalui *Pre-Test* dan *Final Test***

No.	Materi Pelatihan Bimtek	Tanggapan Peserta (Tingkat Perubahan)						Ket.
		Mengetahui		Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui		
		<i>P-Test</i>	<i>F-Test</i>	<i>P-Test</i>	<i>F-Test</i>	<i>P-Test</i>	<i>F-Test</i>	
1.	<i>Kebijakan pemerintah mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme &amp; kebangsaan, serta potensi konflik dan radikalisme</i>	6 %	82 %	51 %	8 %	43 %	0 %	***
2.	<i>Peran dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan masyarakat Maros</i>	25 %	86 %	29 %	14 %	66 %	0 %	***
3.	<i>Peran strategis perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan</i>	57 %	97 %	29 %	3 %	14 %	0 %	***
4.	<i>Pentingnya literasi media sosial online sebagai alat meningkatkan wawasan nasionalisme dan kebangsaan</i>	6 %	94 %	14 %	6 %	80 %	0 %	***
Rata-Rata		22%	90 %	30%	10 %	48%	0%	***

Keberhasilan kegiatan bimtek ini diukur dengan sejauhmana tingkat literasi pengetahuan dan wawasan peserta terhadap materi tersebut. Metode evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner sebelum (*pre-test*) dan setelah (*final-test*) atau di akhir kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data atas jawaban dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, bila dilakukan perbandingan hasil evaluasi *pre-test* dan *final test* yang dilakukan peserta bimtek literasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk bimtek literasi penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan desa di Kabupaten Maros berlangsung efektif.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan suatu pelatihan atau bimtek juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Faktor pendukung pelatihan yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah tingginya gairah dan ekspektasi dari para peserta untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut dapat memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas literasi pada masing-masing peserta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adanya fenomena makin massifnya penyebaran paham radikalisme dan intoleransi di tengah masyarakat saat ini, termasuk bagi perempuan yang sangat rentan. Salah satu cara untuk mengantisipasi paham-paham yang bertentangan dengan nilai Pancasila dan Kebhinnekaan tersebut adalah melalui literasi penanaman nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan di Kabupaten Maros.

Literasi ini dilakukan dengan bentuk bimbingan teknis yang menampilkan beragam materi nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 di Aula Baruga A Kantor Bupati Maros. Di ikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari perwakilan perempuan desa Kabupaten Maros. Perempuan desa ini merupakan kader desa di desanya masing-masing dan juga sebagai perempuan penggerak literasi di desa dan kecamatan. Hasil kegiatan literasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan wawasan peserta terhadap materi yang disampaikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM-Unhas atas Hibah Program Kemitraan (PK-Unhas) Tahun Anggaran 2022. Kepala Badan Kesbangpol Maros dan Wakil



Bupati Maros serta Tim Mahasiswa terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, M. Z. (2015). “Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. Dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*”, 28(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451>
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2021*.
- Framing Sesat Perempuan dan Terorisme, 2021. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3132/perempuan-dalam-pusaran-terorisme-harus-dicegah-bersama>
- Nurhakim, A. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme pada Siswa di SMAN 6 dan 18 Kabupaten Tangerang*. UIN SMH BANTEN.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Maros, 2022. *Renstra Badan Kesbangpol Kabupaten Maros Tahun 2016-2021*.
- Riset BNPT 2020: *Perempuan Lebih Berpotensi Terpapar Radikalisme*, 2020. <https://news.detik.com/detiktv/d-5373703/riset-bnpt-2020-perempuan-lebih-berpotensi-terpapar-radikalisme>.
- Sejumlah ASN Lingkup Pemkab Maros Disebut Terpapar Radikalisme, 2021. <https://makassar.sindonews.com/read/438958/713/sejumlah-asn-lingkup-pemkab-maros-disebut-terpapar-radikalisme-1622106339>
- Siswoyo, D. (2013). “Philosophy of education in Indonesia: Theory and thoughts of institutionalized state (Pancasila).” *Asian Social Science*, 9(12), 136. <https://ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/30053>
- Umi Masruro, Ahmad M. Fahmi, Syahrul Munir, 2021. “Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial”. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan Vol 1, No 2, 2021*. UM. Malang.